

Pengaruh *Return on Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Retno Ruwanda¹, Judi Suharsono^{2*}, Tatik Amani³

^{1,2,3} Universitas Panca Marga, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: judisuharsono@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 20-05-2026

Diterima, 07-06-2026

Dipublikasi, 11-06-2026

Kata Kunci:

Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Harga Saham

Keywords:

Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings per Share (EPS) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Urgensi penelitian terletak pada peran vital perbankan sebagai pilar ekonomi yang kinerjanya menjadi barometer utama bagi investor. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 39 bank sebagai sampel. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk menjamin validitas model dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara khusus, EPS ditemukan sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan, mengindikasikan bahwa investor lebih memprioritaskan laba per lembar saham dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, DER tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan struktur utang bukan pertimbangan utama pasar. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyarankan manajemen bank untuk fokus meningkatkan profitabilitas dan nilai EPS guna memperkuat kepercayaan pasar serta meningkatkan nilai kapitalisasi perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings per Share (EPS) on banking stock prices on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The urgency of the research lies in the vital role of banking as an economic pillar whose performance is the main barometer for investors. The research method uses an associative quantitative approach. Through the purposive sampling technique, 39 banks were selected as samples. Data analysis used multiple linear regression and classical assumption tests to guarantee the validity of the model with the help of the SPSS 25 program. The results of the study show that partially, ROA and EPS have a positive and significant effect on stock prices. In particular, EPS was found to be the most dominant variable, indicating that investors prioritize earnings per share in decision-making. In contrast, the DER has no significant effect, suggesting the debt structure is not a major consideration of the market. Simultaneously, all three variables have a significant effect on stock prices. This study suggests that bank management should focus on increasing profitability and EPS value to strengthen market confidence and increase the capitalization value of the company.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas dan keamanan ekonomi suatu negara melalui fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial*

intermediary). Kinerja perbankan yang stabil dan bertumbuh secara langsung memicu peningkatan kepercayaan investor di pasar modal, yang pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham. Sejalan dengan hal tersebut, perbankan berkontribusi besar dalam memacu pengeluaran ekonomi dan produksi barang yang menjadi motor pertumbuhan finansial nasional. Di pasar modal sendiri, harga saham menjadi acuan utama bagi investor untuk mengevaluasi situasi pasar, mengukur kinerja fundamental, serta melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan stabilitas finansialnya.. Menurut (Musadat & Mulyati, 2025), efisiensi perbankan sangat krusial bagi produksi dan pengeluaran barang yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan positif yang tecermin dari peningkatan aset, penyaluran kredit, serta laba bersih. Fluktuasi harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan bagaimana respons investor terhadap rilis informasi kinerja keuangan tersebut. Untuk mengevaluasi kondisi fundamental ini, investor umumnya menggunakan indikator keuangan seperti *Return on Assets (ROA)* untuk menilai efisiensi aset dalam menghasilkan laba bersih, *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk mengukur risiko leverage keuangan dari proporsi utang, dan *Earnings per Share (EPS)* untuk mengetahui jumlah laba yang diperoleh per lembar saham.

Pentingnya rasio-rasio profitabilitas dan solvabilitas ini dalam memengaruhi harga saham didasarkan pada *signalling theory*, di mana laporan kinerja keuangan bertindak sebagai sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*) bagi pelaku pasar (Slamet & Rakhman, 2024). Ketika emiten perbankan mampu menunjukkan efisiensi operasional melalui peningkatan nilai ROA dan memberikan imbal hasil per lembar saham yang tinggi lewat EPS, pasar cenderung merespons secara optimistis dengan melakukan aksi beli yang mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, struktur modal yang tecermin dalam DER juga menjadi perhatian kritis bagi investor di sektor perbankan, mengingat proporsi utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan minat investasi, yang pada akhirnya menekan pergerakan harga saham di bursa (Sujarweni, 2019).

Namun demikian, keterkaitan antara indikator fundamental tersebut dengan pergerakan harga saham di pasar modal sering kali menunjukkan hasil empiris yang tidak konsisten atau mengalami *research gap*. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa variabel profitabilitas seperti ROA dan variabel pasar seperti EPS memiliki pengaruh yang dominan dan signifikan terhadap fluktuasi harga saham perbankan (Slamet & Rakhman, 2024). Di sisi lain, terdapat studi yang menunjukkan bahwa dalam kondisi pasar tertentu, variabel solvabilitas seperti DER justru tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan karena investor lebih berfokus pada likuiditas dan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dibandingkan struktur utangnya secara umum (Slamet & Rakhman, 2024). Adanya perbedaan hasil dan inkonsistensi temuan antar peneliti inilah yang melandasi urgensi dilakukannya kajian lebih mendalam pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI, guna memetakan kembali sejauh mana ROA, DER, dan EPS mampu menjadi prediktor yang akurat terhadap harga saham.

Harga saham sendiri merupakan indikator vital yang mencerminkan nilai perusahaan serta persepsi investor terhadap stabilitas fundamental dan potensi profitabilitas perusahaan di masa depan. (Pertiwi & Nurdiniah, 2025) menegaskan bahwa harga saham berfungsi sebagai acuan utama investor dalam menilai kinerja emiten. Menurut (Gemini, 2025), pergerakan harga tersebut berfungsi sebagai indikator evaluasi atas keberhasilan manajemen saat ini serta instrumen proyeksi terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Data OJK tahun 2022 menunjukkan tren positif pada literasi dan inklusi keuangan perbankan, yang secara langsung berimplikasi pada fluktuasi harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini memfokuskan pada tiga indikator utama kinerja keuangan: ROA, DER, dan EPS. ROA mengevaluasi efisiensi aset dalam menghasilkan laba bersih, sementara DER mengukur risiko keuangan dari proporsi utang perusahaan. EPS menjadi ukuran penting bagi investor karena mencerminkan laba yang diperoleh per lembar saham. Namun, terdapat ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) dari penelitian terdahulu seperti, (Adelia et al., 2025) menemukan pengaruh signifikan ROA, sementara (Erick, 2021) menunjukkan hasil sebaliknya pada sector berbeda. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2022-2024 guna memberikan bukti empiris bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori dalam penelitian ini merujuk pada *Signalling Theory* (Teori Sinyal), yang menyatakan bahwa pengumuman informasi keuangan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi pihak luar, terutama investor (Suganda, 2018). Laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan ROA dan EPS dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, peningkatan DER yang terlalu tinggi dapat diinterpretasikan sebagai risiko gagal bayar yang mungkin menurunkan minat beli investor terhadap saham tersebut.

Laporan keuangan memiliki peran krusial sebagai instrumen pertanggungjawaban dalam proses pelaporan keuangan suatu entitas. Menurut (Sujarweni, 2019), laporan keuangan yang komprehensif terdiri atas neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK).

Rasio Keuangan Analisis rasio keuangan merupakan teknik evaluasi kinerja melalui perbandingan pos-pos akun dalam neraca maupun laporan laba rugi untuk mengidentifikasi hubungan antar elemen keuangan. Prosedur ini krusial bagi manajemen dan investor dalam menilai kondisi finansial, likuiditas, serta proyeksi profitabilitas perusahaan dalam periode tertentu (Sujarweni, 2019)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas modal yang diinvestasikan dalam seluruh aset perusahaan guna menghasilkan laba bersih (Sujarweni, 2019 : 114). Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan; dengan demikian, ROA yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin optimal.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan instrumen untuk mengukur proporsi antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Menurut (Seto et al., 2023 : 47), rasio ini memungkinkan entitas untuk mengevaluasi struktur pendanaan serta sejauh mana modal yang dimiliki mampu menutupi seluruh kewajiban perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, di mana rasio ini merepresentasikan proporsi laba bersih terhadap setiap saham yang beredar. Menurut (Fitriana, 2024 : 48), nilai EPS yang lebih tinggi mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi ekspansi di masa depan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga saham merepresentasikan nilai nominal yang disepakati oleh pelaku pasar pada waktu tertentu di bursa efek. Menurut (Suryani et al., 2023 : 137), fluktuasi harga saham sangat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran; di mana dominasi permintaan akan mendorong kenaikan harga, sementara kelebihan pasokan saham di pasar cenderung menekan harga. Fenomena ini mencerminkan dinamika pertukaran nilai ekonomi di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Untuk membangun hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif berdasarkan teknik asosiatif (Sugiyono, 2018). Unit analisis keseluruhan yang menjadi subjek penelitian disebut populasi dalam konteks penelitian. Menurut (Muin, 2023), gagasan populasi mencakup unsur-unsur kualitatif seperti ciri atau atribut unik yang dimiliki oleh setiap entitas dalam penelitian, melampaui sekadar perhitungan jumlah partisipan. Populasi sampel terdiri dari 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2022 dan 2024. Untuk memastikan data yang digunakan relevan dan berkualitas baik, pendekatan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018).

Agar dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam sampel, bank harus memenuhi persyaratan tertentu. Pertama, mereka harus menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian. Kedua, mereka tidak boleh mengalami kerugian selama periode tersebut. Terakhir, mereka harus memiliki data laba per saham yang positif. Kami memilih 39 lembaga keuangan berdasarkan parameter-parameter ini. Tujuan penggunaan pengambilan sampel yang konsisten adalah untuk mencegah data ekstrem atau organisasi yang menghadapi masalah solvabilitas signifikan selama periode penelitian agar tidak mendistorsi temuan analisis regresi. Studi ini bergantung pada data yang bersumber dari www.idx.co.id. Informasi yang digunakan berasal dari sumber sekunder, termasuk situs web resmi IDX dan laporan tahunan setiap bank. Paket statistik SPSS, versi 25, digunakan untuk menganalisis data. Dimulai dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang data, kami melanjutkan ke pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi kami valid (untuk hal-hal seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dan akhirnya, kami menguji hipotesis kami dengan uji-t, uji-F, dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel berikut menampilkan hasil data deskriptif statistik:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	117	.0004	.1143	.017821	.0164135
DER (X2)	117	.0100	10.8105	3.063133	2.9158460
EPS (X3)	117	-1.8326	6.8906	3.556851	2.0529065
HS (Y)	117	3.9120	9.1773	6.653210	1.5013907
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2026

Return on Assets (ROA) memiliki rentang nilai dari 0,0004 hingga 0,1143, dengan rata-rata 0,0178 dan deviasi standar 0,0164, menurut uji statistik deskriptif. Variabel Debt to

Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas) menghasilkan rentang nilai dari 0,0100 hingga 10,8105, dengan rata-rata 3,0631 dan deviasi standar 2,9158. Variabel Earnings Per Share (Laba Per Saham) menghasilkan rentang nilai dari -1,8326 hingga 6,8906, rata-rata 3,5569, dan deviasi standar 2,0529. Nilai minimum: 3,9120, maksimum: 9,1773, rata-rata: 6,6532, dan deviasi standar: 1,5014.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07127310
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.043
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 25, 2026

Uji asumsi klasik menunjukkan hasil yang memuaskan. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,200 (> 0,05), yang berarti model memenuhi syarat distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

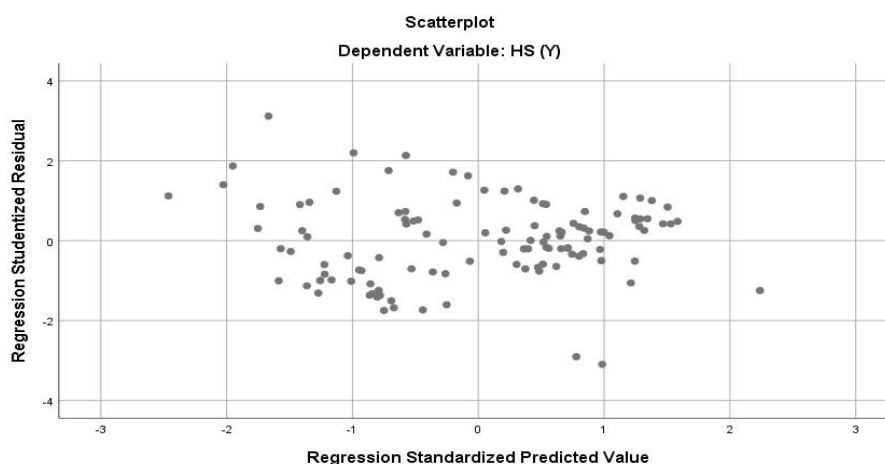
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.805	.227		21.133	.000
	ROA (X1)	16.317	7.399	.178	2.205	.029
	DER (X2)	.010	.035	.020	.299	.766
	EPS (X3)	.429	.059	.586	7.274	.000

- a. Dependent Variable: HS (Y)
- Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 25, 2026

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa setiap variabel menunjukkan nilai VIF, ROA = 1,452, DER = 1,015, dan EPS = 1,442, semuanya menunjukkan nilai VIF di bawah 10, hal ini menandakan tidak ada korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak menunjukkan pola tertentu, yang berarti model bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.477	1.0854004	1.035

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: HS (Y)

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat bahwa angka DW di antara -2 dan +2 dengan nilai 1,035 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.805	.227		21.133	.000
	ROA (X1)	16.317	7.399	.178	2.205	.029
	DER (X2)	.010	.035	.020	.299	.766
	EPS (X3)	.429	.059	.586	7.274	.000

a. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 25, 2026

$Y = 4,805 + 16,317 X_1 + 0,010 X_2 + 0,429 X_3 + e$ merupakan hasil persamaan regresi berganda yang di peroleh dari tabel 4.

Deskripsi dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka Konstan = 4,805, ini menunjukkan bahwa $Y = 4,805$ jika $X_1, X_2,$ dan $X_3 = 0$.
2. Koefisien Regresi ROA $X_1 = 16,317$, menunjukkan bahwa kenaikan satu kesatuan ROA akan meningkatkan harga saham = 16,317.

3. Koefisien Regresi DER X2 = 0,010, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan DER akan meningkatkan harga saham = 0,010.
4. Koefisien Regresi EPS X3 = 0,429, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan EPS akan meningkatkan harga saham = 0,429.

Koefisien Diterminasi

Tabel berikut menampilkan hasil data koefisien determinasi:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.701 ^a	.491	.477	1.0854004	1.035	

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas, di peroleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,477, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan EPS hanya 47,7% mempengaruhi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Tabel 7. Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.805	.227		21.133	.000
	ROA (X1)	16.317	7.399	.178	2.205	.029
	DER (X2)	.010	.035	.020	.299	.766
	EPS (X3)	.429	.059	.586	7.274	.000

a. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 25, 2026

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Secara parsial ROA memiliki t_{hitung} sebesar 2,205 > t_{tabel} sebesar 1,981 dengan nilai Signifikansi 0,029 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Secara parsial DER memiliki t_{hitung} sebesar 0,299 < t_{tabel} sebesar 1,981 dengan nilai Signifikansi 0,766 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Secara parsial EPS memiliki t_{hitung} sebesar 7,274 > t_{tabel} sebesar 1,981 dengan nilai Signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Simultan

Tabel 8. Uji Simultan (uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.360	3	42.787	36.318	.000 ^b

Residual	133.125	113	1.178	
Total	261.484	116		

a. Dependent Variable: HS (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X3), DER (X2), ROA (X1)

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan EPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $36,318 > F_{tabel}$ sebesar 2,68 dan nilai $sig. = 0,000 < 0,05..$

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,205 dengan tingkat signifikansi 0,029. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel DER menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,299 dengan tingkat signifikansi 0,766. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 ($0,766 > 0,05$), maka hal ini berarti secara parsial, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk variabel EPS menghasilkan nilai t_{hitung} paling besar yaitu 7,274 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh sangat signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh variabel ROA, DER dan EPS secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,318 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel ROA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh variabel ROA, DER dan EPS yang dominan terhadap Harga Saham

Untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh dominan, dilakukan perbandingan nilai *Standardized Coefficients Beta* antar variabel independen Berdasarkan perbandingan tersebut, variabel EPS memiliki nilai Beta terbesar yaitu 0,586. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa EPS merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara simultan, bersama-sama variabel ROA, DER, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Di antara ketiganya, EPS merupakan variabel paling dominan dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,586. Adapun kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham tercermin dari nilai koefisien determinasi sebesar 47,7%, sedangkan 52,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., Elly, M. I., & Wilamsari, F. (2025). Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergolong Dalam Indeks LQ45. *eCo-Fin*, 7(2), 1197–1207. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2420>
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5, 94–99. www.idx.co.id
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Gemini, P. (2025). *Manajemen Keuangan: Industri dan Koperasi Edisi Revisi*. PT. Adab Indonesia.
- Kusjono, G., & Aryanti, F. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 1(3), 267–274. <https://doi.org/10.70285/kj9qgg11>
- Muin, A. (2023). *metode penelitian kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Musadat, I. A., & Mulyati, Y. (2025). Analisis Price to Earnings pada PT Bank BUMN Indonesia Tbk Tahun 2013 – 2023. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 11(1), 63–68. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2366>
- Pertiwi, N. B., & Nurdiniah, D. (2025). Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 108–120. <https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.990>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Slamet, L. N. S. D., & Rakhman, A. (2024). Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 108–120. <https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.990>
- Suganda, R. . (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suryani, A. I., Ermaini, Harly, A. Y., & Dewi, L. S. (2023). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Wijaya, M. H., & Firdausy, C. M. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham Perbankan BUMN di BEI periode 2010-2019. *manajemen bisnis dan kewirausahaan*, 8(4).